

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesatnya. Disamping dapat membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa juga berdampak negatif yang meresahkan masyarakat khususnya menyebabkan degradasi moral anak. Salah satu cara menanggulangi hal tersebut adalah dengan pelaksanaan pendidikan.

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Amanah UU Sisdiknas itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.²

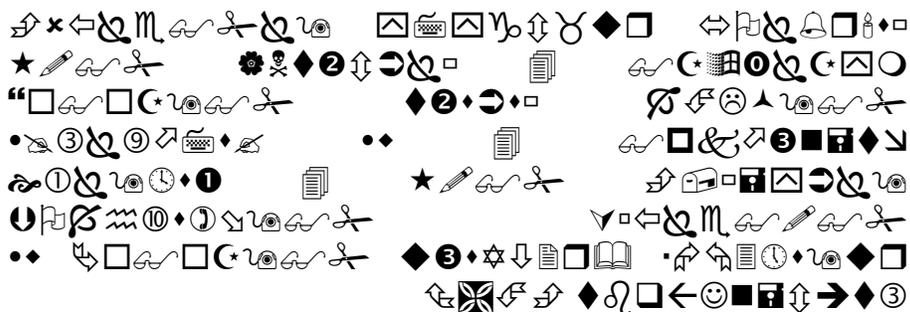
Pada dasarnya pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 9.

² Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah: Studi Kasus Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 2.

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 2.

Pendidikan memegang peranan terpenting dalam menentukan hitam putihnya manusia, dan akhlak juga menjadi standart kualitas manusia. Baik buruknya akhlak merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu kearah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seorang anak sudah tertaman fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:



Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴ (QS. Ar-Rum/30: 30)

Kata (فطرة) *fithrah* terambil dari kata *fathara* yang berarti mencipta. Sementara pakar menambahkan, fitrah adalah “mencipta sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya.” Dengan demikian kata tersebut dapat juga dipahami dalam arti *asal kejadian*, atau *bawaan sejak lahir*.

Berbeda-beda pendapat ulama tentang maksud kata *fitrah* pada ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. Sedangkan Thahir Ibn al-baqa’i sebagaimana yang dikutip Quraish Shihab memaknai fitrah sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu⁵.

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), hlm. 175.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesa, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 55.

Melalui ayat diatas, al Qur'an menggarisbawahi adanya fitrah manusia dan bahwa fitrah tersebut adalah fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak. Jika para pendidik memberikan pendidikan agama yang baik maka anak pun akan tumbuh menjadi orang yang mempunyai agama yang baik. Namun pendidik dan pendidikan yang didapatnya tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.

Melihat realita sekarang ini banyak lembaga pendidikan anak usia dini telah banyak berdiri, mereka merasa tertantang karena ingin berupaya memperbaiki generasi penerus bangsa. Akan tetapi kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang belum menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran setiap harinya. Kalaupun ada, masih dalam tahap penyampaian teori dan belum dalam tahap penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gagasan tentang pendidikan karakter muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.⁶ Misalnya tindak korupsi yang ternyata banyak dilakukan oleh pejabat yang notabene adalah orang-orang yang berpendidikan. Belum lagi tindak kekerasan yang akhir-akhir ini marak terjadi di negeri ini. Keadaan yang memprihatinkan ini ditambah lagi sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya tawuran antar remaja, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pengguna, atau melakukan tidak asusila.

Anak-anak merupakan penerus tongkat estafet perjuangan bangsa, mereka yang kelak akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju,

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 9-10.

yang tidak tertinggal dengan bangsa lain. Dengan kata lain, keberhasilan pada usia dini adalah faktor penentu keberhasilan dimasa mendatang. Kenyataan sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter sejak usia dini. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia dimasa mendatang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.⁷

Usia dini merupakan masa terpenting bagi anak, karena pada usia ini disamping anak mulai tumbuh dan berkembang secara optimal, juga merupakan masa pembentukan kepribadian anak hingga memiliki kepribadian yang utama. Oleh karena itu penting diterapkan nilai-nilai keagamaan sejak dini sebagai bekal menghadapi kehidupan anak dimasa depannya. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama) maka sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁸ Dengan memperkenalkan nilai-nilai ajaran agama sejak dini berarti orang tua telah berusaha membuat pribadi yang kuat untuk anaknya.

⁷ Maimuna Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Persada, 2009), hlm. 15.

⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), cet. 15, hlm. 55.

Orang tua adalah guru pertama untuk anak.⁹ Tetapi karena keterbatasan atau kesibukan orang tua, maka banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anak mereka ke lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mendidik anak mereka tentang nilai-nilai keagamaan sehingga terbentuk karakter yang baik bagi anak. Seperti halnya Pendidikan Usia Dini (PAUD) Masjid Al-Azhar, yang salah satu visinya adalah untuk menjadikan muslim/muslimat yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan ini mencoba mengintegrasikan antar pendidikan umum dan pendidikan yang bernafaskan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sehari-hari. Sehingga anak didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum saja, tetapi juga mendapatkan pengetahuan agama sebagai bekal kehidupannya kelak.

Tidak terbatas itu saja, terkait khusus dengan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab secara langsung berhasil atau tidaknya dalam pendidikan karakter, seorang guru semestinya bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Bukan seorang guru yang sekedar bekerja untuk mengajar di sekolah, melainkan seorang guru yang mendidik dengan senang hati. Pendidik dan pendidikan yang baik merupakan faktor pendukung terbentuknya anak usia dini menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Dengan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang mengangkat judul penelitian: **"PENDIDIKAN KARAKTER BERKONSEP NILAI-NILAI KEISLAMAAN"** (Studi Kasus di Pendidikan Anak Usia Dini Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2011/2012)

Dengan alasan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memprioritaskan pelaksanaan pendidikan karakter yang berkonsep nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

⁹ Derry Iswaindharmanjaya, dkk., *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008), hlm. 19.

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang tentang konsep pendidikan karakter?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berkonsep keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman guru mengenai konsep pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi acuan bagi para pendidik anak usia dini dalam penanaman pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut dengan hipotesis penelitian, sehingga dengan adanya hal itu

maka para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi kepustakaan dalam bidangnya. Dengan kajian pustaka atau studi kepustakaan peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah-masalah yang hendak diteliti.¹⁰

Berdasarkan pegamatan kepustakaan yang penulis lakukan, kajian mengenai pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan permata Puri Ngaliyan Semarang, belum ada yang mengkaji. Akan tetapi sudah ada hasil karya yang relevan yang penulis teliti hanya objek yang dikaji sangat berbeda.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Saudara Dety Fitriani (3104099) yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PGIT Umar Bin Khattab Kudus*". Peneliti menemukan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PGIT Umar bin Khattab Kudus dengan cara memberikan materi-materi yang berguna sebagai bekal anak dalam menjalani kehidupan. Seperti akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode cerita, karya wisata, pengawasan, keteladanan, pembiasaan, dan metode bermain.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Saudara Anisa' Ikhwatun (3103106) yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya Dalam pembentukan Akhlak Anak Prasekolah*". Peneliti menemukan konsep pemikiran Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter dan relevansinya dalam pembentukan akhlak pada anak prasekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter berisi materi-materi tentang pengembangan potensi individu (anak) yang diantaranya adalah kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Sedangkan model pendidikan ini menekankan pada tiga aspek, yaitu: *knowing the good, loving the good, dan acting the good*, yang mana ketiga aspek tersebut diuraikan dalam sembilan nilai karakter.

Ketiga, laporan penelitian individu yang ditulis oleh Saudara Fihris, M. Ag yang berjudul "*Pendidikan Karakter Di Madrasah Salafiyah (Studi Kasus*

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 33-34.

Madrasah Salafiyah Girikusumo Demak)". Penelitian ini mendeskripsikan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Salafiyah Girikusumo dan nilai-nilai karakteristik yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter siswa. Meminjam teori Thomas Lickona, setidaknya ada tiga proses pendidikan karakter santri di Sekolah Islam Girikusumo, yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Ketiga aspek ini diinternalisasikan dalam tradisi pendidikan Sekolah Salaf dengan pendekatan *knowing the good, feeling the good, dan action the good*. Pembentukan karakter santri dimulai dari pengajaran kognitif mengenai nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang mulia kepada mereka. Pengenalan dan pemahaman kognitif tentang nilai-nilai yang hendak dibentuk menjadi karakter santri dilakukan baik dalam program kegiatan sekolah maupun dalam program ekstrakurikuler.

Dari beberapa kajian di atas keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter yang berkonsep nilai-nilai keislaman dengan menggunakan strategi-strategi serta materi pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran anak usia dini yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya dan arahnya untuk melahirkan anak-anak yang berkarakter.

Peneliti mengadakan penelitian di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang tentang pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman, karena di PAUD Masjid Al-Azhar berupaya untuk memajukan dan bertumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakter, akhlak, pikiran, dan tubuh anak. Agar supaya dapat memajukan kesempurnaan kehidupan anak-anak didiknya. Dalam pelaksanaannya PAUD Masjid Al-Azhar lebih menekankan pada kegiatan internalisasi dan penghayatan dan pembentukan tingkah laku (karakter yang khas) yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu dengan memanfaatkan secara maksimal data-data lapangan dari subjek penelitian di PAUD Masjid Al-Azhar perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Masjid Al-Azhar menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹¹

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus kajian pada pendidikan karakter yang ada di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang, yang terdiri dari konsep pemahaman tentang konsep pendidikan karakter menurut pemahaman guru PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang, perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terdiri dari beberapa nilai-nilai karakter, diantaranya nilai karakter kedisiplinan, karakter religiusitas, tertib diri dan kesopanan, karakter pola pergaulan, dan karakter peduli lingkungan. Selain itu, fokus penelitian yang lain adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat serta pelaksanaan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm. 6.

pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Pemilihan fokus penelitian ini didasari oleh berbagai pertimbangan. Pertama, PAUD Masjid Al-Azhar merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang berada di lingkungan perumahan kota Semarang yang telah melaksanakan pendidikan karakter. Kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang model pembelajarannya mengkombinasi metode BCCT (*beyond center and circle time*) dan pendidikan karakter dengan tujuan agar peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran dan tetap memiliki nilai-nilai karakter yang tertanam pada dirinya.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.”¹² Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, dilakukan kajian dokumen tertulis berupa data-data literatur dan dokumen yang berkaitan dengan karakter yang berkonsep nilai-nilai keislaman yang diajarkan di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang. Kedua, wawancara (*interview*) dengan para guru dan orang tua wali murid. Ketiga, observasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet, 13, hlm. 129.

Tabel 1.1

Tabel Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

| Jenis Data | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data |
|---|---|-------------------------|
| Konsep pendidikan karakter, nilai-nilai yang terkandung dalam materi-materi pembelajaran yang diajarkan di PAUD Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, bahan ajar, dll. | Literatur,dokumen, kurikulum, RKH,RKM, jadwal,dll | Dokumentasi, wawancara |
| Konsep pendidikan karakter, pola-pola internalisasi nilai-nilai karakter berkonsep keislaman baik dari segi pengajaran maupun pembudayaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter, dll. | Kepala sekolah, Tenaga Pengajar, Orang tua/Wali murid | Wawancara, observasi |
| Pelaksanaan atau implementasi internalisasi dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang | Kepala sekolah, Tenaga Pengajar, Orang tua/Wali murid | Observasi |

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹³

Menurut Sukardi observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, *checklist* yang berisi objek yang diteliti dan lain sebagainya.¹⁴

Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan, rekorder dan kamera, yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.¹⁵ Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004) , ed. II, hlm. 151.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi*, hlm. 78-79.

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 162.

b. Wawancara/interview

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁶

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al Azhar perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pembelajaran dalam pendidikan PAUD.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 39.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 231.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.¹⁹

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, pengabstraksian dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁰ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.²¹ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.
- c. Verifikasi atau pengumpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.²² Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 11.

²⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), cet. I, hlm. 167.

²¹ *Ibid.*, hlm. 167.

²² *Ibid.*, hlm. 167.

mengenai bagaimana pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan permata Puri Ngaliyan Semarang, dapat dijawab sesuai dengan katagori dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambar) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.